



The Role of Teachers in Innovation in Utilizing Audio Visual Media as a Source of History Learning in High Schools

Peran Guru dalam Inovasi Memanfaatkan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas

Isak Suhuneap¹⁾, La Ode Hasirun¹⁾, Megiridha Loppies¹⁾, Muhammad Aqil^{1)*}, Kulyasin¹⁾

¹⁾Universitas Cenderawasih

*Correspondence: aqilbima57@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the study are; 1) to find out how the process of the Teacher's Role in Utilizing Audiovisual Media as a Source of History Learning at SMA Muhammadiyah Jayapura City; 2) To find out the Student Response/Reaction to the Role of Teachers in Utilizing Audiovisual Media in History Learning; 3) To find out the implications of the impact of the Role of Teachers in Utilizing Audiovisual Media as a Source of History Learning at SMA Muhammadiyah Jayapura City. This research method uses descriptive qualitative research. Data sources are obtained from interviews, observations and documentation. Analysis is carried out by reduction, interpretation and drawing conclusions. This study proves that the role of teachers in innovation in utilizing audiovisual media is very important in providing motivation during teaching and learning activities. So that the impact of providing this motivation is the presence of a sense of visual interest and students' pleasure in participating in history learning activities. Thus, it can be understood that motivation is indeed important to be given in the classroom by teachers. This is done so that students have strong motivation in the learning process.

Keywords: Role of Teachers; Innovation; Audio Visual; Source of History Learning.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian yaitu; 1) mengetahui bagaimana proses Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media AudioVisual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura; 2) Untuk mengetahui Respon/Tanggapan Siswa Terhadap Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah; 3) Untuk mengetahui bagaimana implikasi dampak dari Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Audiovisual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan reduksi, penafsiran dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membuktikan peran guru dalam inovasi memanfaatkan media audiovisual sangat penting didalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan visualnya dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan didalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru; Inovasi; Audio Visual; Sumber Belajar Sejarah

Received: 23 Nove 2024; Revised: 24 Dese 2024; Accepted: 29 Dese 2024; Available Online: 31 Dese 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terkonsep dan terinci didalam proses pembelajaran terdapat interaksi timbal balik dan komunikasi antara guru dan siswa dengan memakai sumber belajar, media belajar

yang relevan dengan keadaan dan kondisi yang ada. Peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media bukan hanya sebagai alat, tetapi juga merupakan bagian integral dari system pendidikan dan pembelajaran. Maka oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan alat yang dapat digunakan oleh semua orang, baik itu sekolah, guru, murid, atau wali murid. Maka alat-alat ini dapat memenuhi perkembangan dan persyaratan zaman. Salah satunya adalah penggunaan media audio visual (Nurhasanah, 2019).

Dalam mata pelajaran Sejarah di SMA sangat penting mengadakan media pembelajaran bagi peserta didik, media pembelajaran adalah membentuk karakter siswa lebih kedewasaan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran terdapat lima komponen penting dalam pemakaian kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kelima komponen ini sangat mempengaruhi komponen satu sama lain. Seperti misalnya dalam pemilihan metode harus di sesuaikan dengan media pembelajaran yang akan kita gunakan untuk penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan (Mu'Minin, 2020).

Sebagai salah satu komponen pembelajaran media tidak biasa luput dari pembahasan system pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian dari kegiatan yang harus mendapat perhatian pendidika dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Mu'Minin, 2020). Tetapi kenyataan bagian inilah sering terabaikan dengan berbagai alasan. Tetapi alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sehingga sulitnya mencari media yang tepat, dan gratis tidak terpungut biaya. Selain itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan media tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman. Media pembelajaran merupakan sebagai faktor pendukung penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga ada dua unsur yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran (Ninin Marnia, 2019).

Media pembelajaran memiliki sangat mempengaruhi yang besar terhadap keberhasilan siswa pada mata pelajaran tertentu dapat dikatakan bahwa merupakan bahan pengemas yang memudahkan untuk dipahami, menarik, dan tidak jenuh, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran biasa digunakan sebagai salah satu parameter untuk memahami pembelajaran sejauh mana siswa dapat dengan mudah dan senang hati menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran berkaitan dengan sikap manusia. Dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi antara siswa dan lingkungannya, baik area lingkungan social. Lewat pembelajaran diharapkan terdapatnya pergantian sikap siswa mengarah kedewasaan, baik raga, intelektual, mental, moral ataupun sosial (Ninin Marnia, 2019).

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Sehingga guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru sebagai mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Mengenai apa peran guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A. M (2021), antara lain; Prey Katz (2019) menjelaskan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. b)

Menurut Havighurst (2019) berpendapat bahwa “peranan guru disekolah sebagai pegawai (Employee) dalam hubungan kedinasan, sehingga guru sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua. Menurut James W. Brown (2019) menjelaskan bahwa tugas dan peranan guru menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Mulyana A. Z (2020) mengatakan “peran guru adalah menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegirahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proposional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengemukakan “peran guru sebagai berikut: a) guru sebagai sumber

belajar; b) guru sebagai fasilitator; c) guru sebagai pengelola; d) guru sebagai demonstrator; e) guru sebagai pembimbing; f) guru sebagai motivator; g) guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2022).

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak (Sanjaya, 2022).

Sedangkan Inovasi pembelajaran adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara yang baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, ketelibatan aktif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, (2010) inovasi pembelajaran adalah gagasan atau tindakan dalam pembelajaran yang dianggap masih baru agar dapat memecahkan suatu masalah dalam dunia pendidikan. Inovasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif, secara luas. Sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Inovasi pembelajaran biasanya berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama menuju paradigm baru yang dianggap mampu memecahkan masalah atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. Terkait dengan masalah pendidikan, diantaranya kecenderungan belajar berbasis fakta, isi pelajaran dan teori, bukan berbasis kebutuhan dan penyelesaian masalah, penggunaan bahan ajar, media statis, komunikasi terbatas satu arah dan penilaian lebih bersifat normative.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ddk (2013:124) media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Wina Sanjana (2014: 118) mengemukakan media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Pembelajaran sejarah muncul sebagai disiplin ilmu pada pertengahan abad ke-19 yang memiliki tujuan untuk melatih bagaimana guru-guru mengajar disekolah formal. Selama perkembangannya, pembelajaran sejarah telah mengalami evolusi tentang berbagai macam topik dan objek penelitian yang digunakan. Pembelajaran sejarah sering menjadi mata pelajaran yang membuat literature, buku teks maupun refrensi dengan jumlah yang terbatas. Hal ini membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih sulit untuk untuk dipahami (Grovenor, 2016:40).

Sedangkan menurut Rusman (2009:130) sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetak, video, format perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru (Rusman, 2009). Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Pesan adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain, yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Dalam sistem pembelajaran, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelolah dan penyaji pesan.

Sehingga salah satu madrasah yang sudah mulai memanfaatkan pembelajaran menggunakan media audio visual agar dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni madrasah kota jayapura sudah menerapkan mata pelajaran sejarah dikaitkan dengan memanfaatkan media audio visual maka pembelajaran akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, dipilih media audio visual karena peserta didik khususnya anak terutama siswa SMA Muhammadiyah Kota Jayapura harus berpikir konkrit sebagai realita yang ada, kemudian media audio visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi belajar yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar peserta didik dapat menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan serta siswa pun tidak terbelakang dalam menyadari adanya perkembangan setiap teknologi serta pengetahuan manusia.

Sebab sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 maka perlu seorang guru dalam proses belajar mengajar juga harus sudah mampu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Sekolah ini, dalam pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia menggunakan media pembelajaran audiovisual yang dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berangkat dari hal tersebut, penelitian ingin mengetahui pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah yang yang dilakukan oleh guru Sejarah di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Moeleong, 2006). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. . Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data: Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada guru, siswa yang objeknya dilapangan; Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara; Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang diambil saat pengambilan data berlangsung. Foto-foto tersebut berisikan aktivitas penelitian foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek maupun informan yang menjadi objek penelitian ini.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman teknik ini menggunakan empat komponen yaitu: Reduksi data sebagai proses, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data; Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; Penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, peneliti kemudian mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi. Setelah menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan diolah, maka peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat ataupun berdiskusinya. hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih valid dan biasa dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Inovasi Memanfaatkan Media Audiovisual

Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan mengajar guru sejarah dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam kegiatan awal, guru sejarah memberikan salam dan mengkondisikan siswa agar tidak berisik karena jam pelajaran segera dimulai. Kemudian sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dan mengecek kelengkapan alat belajar yaitu : buku, bolpoin, penggaris, dan lain-lain. Guru sejarah sebelum memulai pembelajaran topik baru guru menanyakan materi sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok dan beberapa metode lainnya.

Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, guru menegur tapi tidak menyebutkan nama siswa dan guru menyelipkan motivasi-motivasi didalam penyampaian materi agar siswa semangat belajar kembali. Guru sejarah juga menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyakiti hati siswa baik kelas X, XI, dan XII. Guru sejarah pun terlihat ramah dengans siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun untuk mendapatkan data peran guru dalam inovasi memanfaatkan media audiovisual sebagai sumber pembelajaran sejarah, pada mata pelajaran sejarah kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru Dalam Inovasi Memanfaatkan Media Audiovisual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Media Audio

Penelitian dilakukan melalui informan dengan inisial (NB), dan pengamatan di kelas. Bahwa pada pembelajaran media audio sekolah tersebut memperlakukan setiap pembelajaran, untuk kelas X, XI dan XII. Metode dengan menggunakan media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, sehingga kami memberikan tugas untuk melakukan dalam bentuk perekaman agar siswa bisa langsung mendengar dan memahami dengan baik.

Dalam pembelajaran menggunakan perekaman efektif atau tidak? Sehingga menurut siswa dengan adanya pembelajaran media audio siswa yang lain memperhatikan pembelajaran dari awal sampai berakhir. Informan inisial (NB), membernarkan bahwa menurut siswa yang lain analisa metode ini dikatakan kurang efektif dengan alasan kerana metode yang digunakan ada yang siswanya kurang mendengar dengan baik tetapi juga lambat memahami. Menurut informan inisial (IP), menjelaskan bahwa guru, melakukan metode pembelajaran media audio agar siswa mendengar berulang-ulang supaya dapat memahami dengan baik. Tetapi juga kami membuat kelompok agar siswa saling membantu kerja efektif dalam pembelajarannya.

Memang dalam kutipan diatas yakni beberapa unsure tersebut menjelaskan sangat baik dalam pembelajaran, namun saat bicara mengenai efektif lebih efektif guru terlebih dahulu menjelaskan apa isi yang ada didalam, setelah itu guru memutarakan dengan alasan biar siswa dapat berpikir santai dalam pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media audio tersebut tentunya bertujuan agar peserta didik merasa bahwa membuat peserta didik meningkatkan semangat dalam pembelajaran.

Pembelajaran Media Visual

Hasil analisis menunjukkan bahwa media visual merupakan alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan visual dari siswa. Sehingga tidak mengherankan bila pembangan yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa media dapat menjadi alat untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran media visual di kelas X, XI dan XII siswa menarik karena adanya media visual yang bergerak melihat secara langsung dari berbagai video pembelajaran dan lebih nyata untuk disimak.

Sedangkan menurut informan (IP), menjelaskan bahwa media visual siswa sangat tertarik dengan media visual yang bergerak guru sampaikan. Lanjut informan (IP), tetapi media visual sangat tertarik bagi siswa untuk menggunakan metode visual. Pembelajaran seperti media visual dapat membantu siswa untuk mengembagkan kepribadiannya. Penggunaan media pembelajaran visual membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat.

Peran Guru Dalam inovasi memanfaatkan media audiovisual sumber pembelajaran sejarah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui informan tentang bagaimana peran dan cara guru untuk memanfaatkan media audiovisual pembelajaran sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut hasil penelitian informan inisial (IP), berdasarkan bahwa media yang diperoleh guru sangatlah penting bagi peserta didik. Informan (IP) sejauh ini guru memanfaatkan media audiovisual dari berbagai media internet dan berbagai aplikasi yang digunakan oleh guru untuk memanfaatkan media. Sehingga kami pun menggunakan media melalui channel youtube dan snack video. Untuk membuat power point dan ada ruang dibuat sendiri.

Sedangkan, informan inisial (NB), menjelaskan bahwa media audiovisual sangat penting dan menarik bagi peserta didik mata pelajaran sejarah tetapi juga hampir semua mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. Sehingga, peran guru memanfaatkan media audiovisual dengan berbagai cara yang digunakan untuk menarik peserta didik. Kemudian guru memanfaatkan media audiovisual di buat sendiri dengan aplikasi canva dan youtube, sesuai tema materi pembelajaran.

Tanggapan Siswa Terhadap Guru Media Audio Visual

Hasil observasi inorman (NB), tanggapan siswa sangat menarik karena ada visual yang dilihat dari berbagai video pembelajaran dan lebih nyata untuk disimak. Sehingga respon/tanggapan positif siswa melihat metode yang digunakan lebih menarik karena ada visual yang bergerak di lihat sendiri serta memahami dalam pembelajaran. Kemudian informan (NB), respon/tanggapan siswa tertarik menggunakan metode media audiovisual yang beregerak dilihat sendiri, tetapi juga menggunakan metode ini dari berbagai tema mata pelajaran, lebih khususnya mata pelajaran sejarah kami mengambil tema tentang “proklamasi kemerdekaan jepang di indonesia” dan juga “orde baru, reformasi dualisme kepemimpinan”, untuk melihat secara langsung agar siswa memahami menarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara tentang bagaimana peran dan cara guru untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga beberapa peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa:

Guru Sebagai Fasilitator

Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dan juga orangtua peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tetap mendapatkan perhatian khusus dari guru. Sehingga guru memudahkan peserta didik dengan membuat grup whatsapp untuk sesi tanya jawab dan guru memberikan informasi apapun melalui grup tersebut, kemudian guru juga melayani konsultasi melalui via telepon. Guru berharap dengan menerapkan sikap terbuka maka peserta didik dapat termotivasi dan semangat belajar dirumah. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dirumah, dengan melayani peserta didik yang kesulitan melalui via grup whatsapp, telepon dan sebagainya.

Guru Sebagai Pengarah

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan, peran guru sebagai motivator adalah guru yang membantu dan mengarahkan peserta didik. Supaya timbul semangat belajar yaitu dengan memberikan penjelasan terkait pembelajaran menggunakan buku dan kertas selambar kemudian guru juga menjelaskan kembali melalui grup whatsapp kelas. Guru membantu menjawab semua kesulitan yang dialami oleh peserta didik, kadang orangtua juga bertanya kepada guru jika dirasa mereka kesulitan untuk mengajari anaknya belajar dirumah. Respon guru juga sangat cepat untuk membantu. Hal inilah yang menjadikan peserta didik semangat untuk belajar dirumah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk membantu dan mengarahkan peserta didik semata-mata untuk membuat peserta didik memiliki semangat kembali untuk belajar.

Guru Sebagai Transmitter

Dari hasil wawancara dengan guru, Peneliti dapat melihat bahwa guru mentransfer kebijakannya dengan orangtua dan juga peserta didik. Selain dari peserta didik perlu juga dukungan dari orangtua. Maka guru selalu mengingatkan untuk mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah dan mengatur waktu bermain mereka. Selalu mengingatkan juga kepada peserta didik secara langsung untuk segera mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan yang baik dengan para orangtua.

Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru berperan dalam memotivasi peserta didik dengan menanamkan semangat belajar, beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran media audiovisual untuk sekedar melihat, mendengar, tetapi juga menyimak dengan pembelajaran. Guru juga kadang dapat membantu peserta didik melalui telepon atau video call dan whatsapp, peserta didiknya jika ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar. Dari penjabaran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru sebagai motivator sudah sangat baik. Ini berdasarkan tindakan dan sikap yang telah ditunjukkan bahwa pada saat pembelajaran media audiovisual guru memimpin serta mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai belajar. Guru juga selalu memberikan penguatan dan pengarahan kepada peserta didik agar tetap disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar walau dalam kondisi saat ini yang tidak mungkin untuk belajar disekolah setiap hari. Guru bersikap bijaksana yaitu dengan memberkan pujian kepada siswa yang telah menaati kewajibannya dan guru memberikan teguran

jika ada siswa yang menyepelkan tugasnya, supaya siswa tersebut lebih efektif dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan peran guru dalam inovasi memanfaatkan media audiovisual sangat penting didalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan visualnya dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan didalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Syaiful Bahri Djamarah ddk (2013:124) “Media Audio Visual Mempunyai Unsure Suara Dan Gambar”
Sanjana, (2014:118) “Media Audiovisual Mempunyai Unsure Rekaman Video”
<https://jurnal.unej.ac.id/articel>. Jurnal Historica. Pembelajaran Sejarah
<https://Pustakauinib.Ac.Id.Files>. Perpustakaan UIN IB Padang. Pembelajaran Sejarah
Grovenor, (2016:40) “Pembelajaran Sejarah Menjadi Lebih Sulit “
Rusman,(2009:130) “Sumber Belajar Sejarah Merupakan Salah Satu Komponen Pembelajaran Mengajar”
<https://pustakauinib.ac.id/perpustakaan> UIN IB Padang. Pembelajaran Sumber Belajar Sejarah
Ibnu Majid, (2009:170) “Pengertian Sumber Belajar Sejarah “
Moeleong, 2006:6. “Penelitian Kualitatif Adalah Penelitian Bermaksud Memahami Fenomena Tentang Subjek.”
<https://repository.radenintan.ac.id>. Raden Intan Repository. Jenis Penelitian
<http://repository.iainpare.ac.id>. Repository Iain Parepare. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif
Bungin. 2003:178. “Objeknya Dilapangan Adalah Secara Langsung Guru Siswa.”
Moeleong, 2006:186. “Wawancara Adalah Percakapan Maksud Tertentu”
<https://osf.io/download>. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif
<http://eprints.undip.ac.id>. Diponegoro University Institutional. Teknik Analisis Data
Miles dan Huberman, 1992:16. “Reduksi Data Proses Pemusatan Perhatian Pada Penyederhanaan”
<https://cdn.undiksha.ac.id/universitas> Pendidikan Ganesha. Teknik Analisis Data Kualitatif